

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar tertulis yang berisi aktivitas yang akan dikerjakan peserta didik dalam belajar materi dan juga memungkinkan peserta didik untuk memiliki tanggung jawab belajar secara mandiri dengan diberikan langkah proses terkait aktivitas yang akan dilakukannya (Sunny dkk., 2022). Kegiatan pembelajaran melalui LKPD dapat menjadikan peserta didik untuk aktif berpikir dan aktif berbuat atau dikenal dengan konsep *learning by doing* atau belajar sambil melakukan (Nurjanah dkk., 2019). Berdasarkan hal tersebut, maka pendidik diharapkan untuk mengembangkan LKPD untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan mandiri.

Berdasarkan studi literatur yang peneliti lakukan, pada kenyataannya LKPD yang digunakan di sekolah merupakan LKPD konvensional yang instan tinggal pakai dan tinggal beli dari penerbit (Istiqomah, 2021), ini menjadi sesuatu hal yang kurang tepat karena LKPD yang digunakan belum tentu cocok dengan kondisi dan situasi peserta didik serta karakteristik peserta didik, padahal LKPD harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada di sekolah tersebut karena LKPD yang dijual penerbit tentunya tidak ada analisis kebutuhan yang spesifik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini dkk., (2019) diperoleh data dalam penelitiannya bahwa LKPD yang digunakan di sekolah ialah hasil cetakan penerbit yang isinya berfokus pada pertanyaan dan pengisian soal tanpa menjelaskan bagaimana proses menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, berdasarkan penelitian Fitriah dkk., (2023) menyatakan bahwa LKPD yang digunakan masih berbentuk kertas yang diprint atau yang ada pada buku pelajaran yang berbentuk latihan soal sehingga peserta didik kurang termotivasi untuk belajar karena tampilan LKPD yang tidak menarik.

Pada abad ke-21 sistem teknologi dan informasi sudah meningkat sehingga dapat dimanfaatkan dalam berbagai bidang salah satunya pada bidang pendidikan. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembelajaran abad 21 ialah adanya bahan ajar digital untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar. Kemampuan pendidik merupakan faktor penting dalam membuat bahan ajar yang menarik

(Hariyati & Rachmadyanti, 2022). Dalam era digital, pendidik dituntut untuk merancang bahan ajar yang menarik dan interaktif yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang beragam sehingga dapat mengoptimalkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Salah satu bahan ajar interaktif yang dapat dikembangkan oleh pendidik ialah Lembar Kerja Peserta Didik dalam bentuk elektronik atau E-LKPD yang dapat digunakan dimanapun dan kapanpun melalui *handphone, laptop, computer, smartphone, dan notebook*.

E-LKPD sebagai sarana pendukung belajar peserta didik yang mengikuti perkembangan zaman (Amtonis, 2022). Menurut Supriatna dkk., (2022) E-LKPD memiliki kelebihan yakni praktis untuk digunakan, dapat diakses secara gratis dimanapun dan kapanpun, terdapat berbagai jenis soal sehingga dapat menarik perhatian peserta didik, file dapat diunduh, jawaban peserta didik dapat dikoreksi secara otomatis, dan skor dapat diketahui secara langsung. E-LKPD sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena teknologi yang semakin canggih menuntut pendidik untuk memanfaatkan bahan ajar dalam bentuk elektronik dan memanfaatkan media lingkungan agar peserta didik mendapatkan pengalaman yang nyata sehingga pembelajaran lebih efektif (Amtonis, 2022). Selain karena kebutuhan zaman E-LKPD yang bersifat elektronik juga lebih fleksibel untuk disisipi beragam bentuk media yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik.

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan seperangkat tujuan dan indikator yang bersifat universal yang telah disepakati oleh para pemimpin negara di dunia termasuk negara Indonesia yang tergabung dalam majelis umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). SDGs memiliki 17 tujuan, 169 target dan 241 indikator sasaran global yang harus tercapai hingga tahun 2030 (Sofianto, 2019). Salah satu tujuan SDGs yaitu memastikan tersedianya air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan bagi semua orang. Air dan sanitasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Air adalah sumber daya alam yang sangat penting bagi kehidupan makhluk hidup di bumi, tanpa ada air maka tidak akan ada kehidupan di bumi. Air merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Sanitasi yang buruk juga dapat berdampak negatif terhadap beberapa aspek seperti turunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat dan tercemarnya sumber air minum bagi masyarakat (Puspitasari dkk., 2015).

Isu kelangkaan air bersih dan sanitasi yang buruk merupakan salah satu isu yang dekat dengan lingkungan peserta didik. Kelangkaan air bersih akan berdampak terhadap kehidupan makhluk hidup yang berada di bumi yaitu manusia, hewan, dan tumbuhan (Indah Lestari dkk., 2021). Sanitasi yang buruk juga akan berdampak pada kesehatan lingkungan dan kesehatan masyarakat sehingga peserta didik yang merupakan bagian dari masyarakat juga harus diberikan edukasi sejak dini terkait isu-isu lingkungan yang ada disekitarnya sehingga peserta didik dapat memiliki kesadaran untuk menjaga lingkungan dan belajar untuk menyelesaikan masalah yang nyata khususnya pada permasalahan atau isu kelangkaan air bersih dan sanitasi yang buruk di sekitar lingkungannya. Salah satu upaya untuk mengenalkan peserta didik terhadap isu-isu lingkungan dan mengembangkan nilai-nilai seperti empati, kerjasama, dan keberlanjutan ialah melalui pendidikan.

Pendidikan berperan penting dalam upaya pencapaian SDGs. Hal ini selaras dengan pernyataan Safitri dkk., (2022) bahwa pendidikan merupakan fondasi utama untuk meningkatkan daya saing bangsa Indonesia dan mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan atau SDGs. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berkontribusi aktif dalam upaya mencapai SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan melalui aksi nyata yang terstruktur dalam pendidikan. Susprastowo (dalam Haryanti & Kaswinarni, 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran yang mendukung *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat diimplementasikan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam setiap mata pelajaran. Permasalahan mengenai pentingnya air bersih dan sanitasi layak yang terdapat pada tujuan ke-6 SDGs dapat dijadikan topik pembelajaran dengan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab yang besar dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini, dengan penerapan kurikulum yang berorientasi pada pembangunan berkelanjutan maka sekolah dasar dapat berkontribusi dalam mencetak generasi yang peduli terhadap pembangunan berkelanjutan (Damayanti & Nugraheni, 2024). Pendidikan yang inovatif dan berkualitas akan mendorong kreativitas seseorang khususnya generasi muda untuk menumbuhkan jiwa keingintahuannya sebagai agen inovasi yang akan

berperan penting dan menerapkan konsep dari pembangunan berkelanjutan (Safitri dkk., 2022).

Pada tahun 2002 di Johannesburg, UNESCO secara resmi memperkenalkan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dalam bidang pendidikan sebagai pendekatan pembelajaran yang mendukung pembangunan berkelanjutan (Clarisa dkk., 2020). ESD atau pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan tujuan SDGs melalui bidang pendidikan. Penerapan ESD sangat diperlukan untuk mengembangkan kompetensi manusia dalam menciptakan kehidupan yang berkelanjutan. Pembelajaran dengan konteks ESD menjadi bermakna karena dalam proses pembelajarannya menggunakan pendekatan lingkungan, ekonomi, dan sosial. Melalui pembelajaran dengan konteks ESD diharapkan peserta didik dapat memiliki kesadaran untuk menjaga dan menghargai lingkungan dan kehidupan sekitarnya serta dapat mengembangkan pemahamannya mengenai lingkungan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat belajar untuk berpikir kritis dalam mencari solusi atas permasalahan yang relevan dengan kehidupan nyata dengan memperhatikan dampaknya terhadap lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Penerapan pendekatan pembelajaran ESD dapat dilaksanakan disegala jenjang pendidikan mulai dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi (Fauzi & Hamdu, 2021). Namun, dalam implementasi ESD ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh pendidik. Berdasarkan penelitian Aisy & Gunansyah, (2020) dalam implementasi ESD sebagian besar pendidik pada tingkat dasar maupun menengah belum mampu mengintegrasikan tiga pilar ESD yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sehingga dalam implementasinya masih dilakukan secara terpisah, dengan memfokuskan pada pilar lingkungan kemudian sosial, dan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena pemahaman pendidik yang masih minim terhadap ESD. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Salam & Hamdu, (2022) diperoleh data dalam penelitiannya bahwa pemahaman pendidik tentang konsep ESD masih kurang karena pendidik masih jarang atau belum pernah mencari referensi mengenai topik ESD, tetapi secara tidak sadar pendidik telah mengimplementasikan konsep ESD dalam kegiatan pembelajaran karena pada

kurikulum 2013 membahas topik ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menjadi tiga pilar pembangunan sebagai tujuan ESD walaupun tidak dibahas secara eksplisit.

Pelaksanaan pembelajaran ESD untuk mencapai SDGs melalui pendidikan harus didukung dengan adanya bahan ajar sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah dengan pendekatan ESD untuk mencapai SDGs adalah penggunaan LKPD untuk mendukung peserta didik memahami konsep dan aktif dalam belajar melalui kegiatan yang ada pada LKPD. LKPD lebih membangkitkan pada aktivitas peserta didik sehingga peserta didik memahami konsep-konsep tertentu. Namun, berdasarkan penelitian Fauziyah & Hamdu (2022) diperoleh data pada penelitiannya bahwa LKPD sebagai bahan ajar yang ada di sekolah belum secara eksplisit mengacu pada ketiga pilar ESD yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi sehingga pembelajaran ESD di sekolah sebagai upaya untuk mencapai SDGs belum optimal. E-LKPD yang bermuatan SDGs sebagai bahan ajar untuk mengenalkan isu-isu global pada peserta didik belum banyak tersedia di sekolah.

Berdasarkan kajian yang telah dijelaskan, diperlukan sebuah inovasi untuk mengembangkan E-LKPD bermuatan SDGs pada tema air bersih dan sanitasi layak sebagai penuntun belajar peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar mandiri melalui aktivitas belajar yang ada pada E-LKPD dan dapat memperoleh pemahaman konsep-konsep tentang air bersih dan sanitasi layak. LKPD disajikan secara elektronik menggunakan website TopWorksheets yang akan mempermudah penggunaan. TopWorksheets adalah salah satu website yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan LKPD dalam format elektronik atau E-LKPD. Dengan demikian, berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan E-LKPD Bermuatan SDGs Tema Air Bersih dan Sanitasi Layak di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan E-LKPD bermuatan SDGs yang valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran sebagai suplemen materi khususnya pada tema air bersih dan sanitasi layak untuk peserta didik sekolah dasar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini secara umumnya ialah “Bagaimana bentuk Elektronik Lembar Kerja Peserta Didik bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar. Adapun rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kebutuhan E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana rancangan E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar yang akan dikembangkan?
3. Bagaimana hasil uji coba E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar yang telah dikembangkan?
4. Bagaimana bentuk akhir E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar yang telah dikembangkan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini ialah untuk mengembangkan E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengetahui kebutuhan E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar.
2. Mengembangkan E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar.
3. Memaparkan hasil uji coba E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar yang telah dikembangkan.
4. Menghasilkan bentuk akhir E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat/Signifikansi Penelitian

1. Manfaat dari Segi Teori

Secara teoritis hasil dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam konteks yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar E-LKPD bermuatan SDGs tema air bersih dan sanitasi layak di Sekolah Dasar.

2. Manfaat dari Segi Kebijakan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penerapan kebijakan global yang berkaitan dengan SDGs melalui bidang pendidikan yakni ESD pada isu air bersih dan sanitasi layak.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memperkenalkan isu air bersih dan sanitasi layak pada peserta didik jenjang sekolah dasar

3. Manfaat dari Segi Praktik

- a. Bagi Peserta Didik
Produk E-LKPD dapat dijadikan sebagai penuntun belajar secara mandiri dan tambahan materi serta dapat menghasilkan pengalaman belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi Pendidik
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi pendidik untuk mengembangkan E-LKPD pada materi lain atau yang sesuai dengan kebutuhan.
- c. Bagi Sekolah
Penelitian ini berkontribusi dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di sekolah dengan tersedianya bahan ajar tambahan secara elektronik.
- d. Bagi Peneliti
Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang cara mendesain dan mengembangkan bahan ajar salah satunya yaitu E-LKPD.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, isi, daftar pustaka, lampiran, dan riwayat hidup peneliti. Adapun bagian-bagian yang terdapat pada bagian isi dari struktur organisasi skripsi ini sebagai berikut.

1. BAB I: Pendahuluan, pada bab ini peneliti memparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka, pada bab ini peneliti memaparkan teori-teori dan konsep yang mendukung penelitian dari berbagai sumber yang relevan, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu yang relevan untuk mendukung penelitian ini.
3. BAB III: Metode Penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan tentang alur penelitian yang dimulai dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
4. BAB IV: Temuan dan Pembahasan, pada bab ini peneliti memaparkan hasil temuan dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirancang. Pada bab ini temuan dan pembahasan disajikan secara tematik.
5. BAB V: Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, pada bab ini berisi mengenai simpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian, dan implikasi serta rekomendasi ditujukan kepada para pembuat kebijakan dan kepada peneliti selanjutnya.